

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGKAT*

KARYA FAISAL ODDANG: TINJAUAN STRUKTURAL

Oleh:

ANNISA

F011171010



SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana

Sastra di Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGAT KARYA*
FAISAL ODDANG: TINJAUAN STRUKTURAL

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANNISA

Nomor Pokok: F011171010

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 24 Juni 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

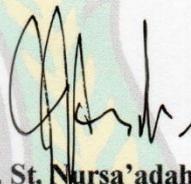
Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



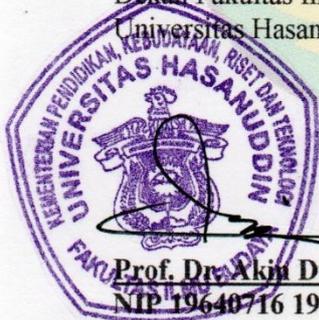
Dra. Harweni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001



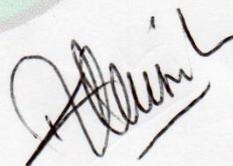
Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Prof. Dr. Akim Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010



Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

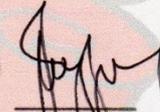
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, 24 Juni 2024 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Konflik Tokoh Utama dalam Novel “Tiba Ssebelum Berangkat” Karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juni 2024

1. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Ketua



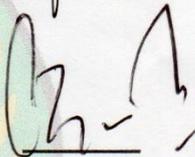
2. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

Sekretaris



3. Prof. Dr. AB Takko, M.Hum.

Penguji I



4. Dra. Muslimat, M.Hum.

Penguji II



5. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Pembimbing I



6. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

Pembimbing II





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **321/UN4.9.1/KEP/2021** tanggal 10 Februari 2021 atas nama **Annisa**, NIM **F011171010**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 17 Maret 2024

Pembimbing I,

Dra. Harjeni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA

NIM : F011171010

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat*

Karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 24 Juni 2024



(ANNISA)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang: Tinjauan Struktural” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang telah dihadapi. Akan tetapi, berkat doa dan usaha yang tekun, serta bantuan dari beberapa pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dra. St. Nursa'adah, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya dalam mengarahkan skripsi ini serta memberi koreksi pada kesalahan yang terdapat dalam skripsi penulis. Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya.
2. Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum., selaku penguji I dan Dra. Hj. Muslimat, M.Hum., selaku selaku penguji II.
3. Ketua Departemen Sastra Indonesia Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum. dan Sekretaris Departemen Sastra Indonesia Rismayanti, S.S., M. Hum.
4. Bapak/Ibu Dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya, serta Staf Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

5. Kedua orang tua terkasih, Ayahanda almarhum Effendi Jaya dan Ibunda Aminah. Terima kasih atas cinta kasih yang telah diberikan. Bibi tersayang, Hamriyati, terima kasih telah menyayangi penulis sepenuh hati dan memberikan dukungan tak terhingga. Saudara-saudara yang penulis kasihi, Fatimah, Samsurijal, dan Marwah yang selalu memberikan semangat.
6. Kawan-kawan Alegori 2017, kawan-kawan “Orang-orang Pendek”, “Dalih”, “Gaung”, dan “Bau Mulut”, warga Teater Kampus Unhas, dan warga Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia KMFIB-UH.

Akhirnya, semoga bantuan moril dan materil yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Terakhir, semoga skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran penulis yang mendatangkan manfaat bagi pembaca. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Maret 2024

Annisa

ABSTRAK

ANNISA. Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang (dibimbing oleh **Haryeni Tamin** dan **St. Nursa'adah**)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dan menguraikan dampak konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Teori yang digunakan adalah teori struktural A. Teeuw dengan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan data-data yang dianalisis kemudian diinterpretasi sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Dampak konflik yang dialami tokoh utama yaitu trauma, tidak mudah percaya pada orang lain, dan kehilangan orang-orang terkasih.

Kata Kunci: konflik, tokoh utama, novel, struktural.

ABSTRACT

ANNISA. The Conflict of the Main Characters in the Novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang (supervised by **Haryeni Tamin** and **St. Nursa'adah**)

This research aims to explain the forms of conflict between the main characters in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang and describe the impact of the conflict experienced by the main characters in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang. The theory used is A. Teeuw's structural theory with qualitative research methods. The data used are primary data and secondary data. The data analysis technique is carried out by identifying and grouping the data being analyzed and then interpreting it according to the theory used. The research results show that the conflict in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* is divided into two, namely internal conflict and external conflict. The impact of the conflict experienced by the main character is trauma, not easily trusting other people, and losing loved ones.

Keywords: conflict, main character, novel, structural.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBARPERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hasil Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis penelitian	16
B. Instrumen Penelitian	17
C. Jenis Data.....	18
D. Metode Pengumpulan Data	19
E. Metode Analisis Data	20
F. Prosedur Penelitian	20
G. Definisi Operasional	21
H. Sistematika Penulisan	23
BAB IV PEMBAHASAN	24
A. Bentuk-bentuk Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> Karya Faisal Oddang.....	26

1. Konflik Internal.....	26
a. Tokoh Mapata.....	27
1) Ketidakmampuan Tokoh Mapata Menyatakan Pikiran dan Perasaannya	27
2) Ketidakmampuan Tokoh Mapata untuk Menolak Batari	31
3) Dilema Penentuan Jati Diri yang Dialami Tokoh Mapata.....	37
b. Puang Matua Rusmi	40
2. Konflik Eksternal	47
a. Konflik Tokoh Mapata dengan Ali Baba	47
b. Konflik Puang Matua Rusmi dengan Tentara	50
B. Dampak Konflik yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> Karya Faisal Oddang.....	54
1. Trauma.....	54
2. Tidak Mudah Percaya Pada Orang Lain.....	58
3. Kehilangan Orang-orang Terkasih	60
BAB V PENUTUP	64
A. SIMPULAN	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
Lampiran	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* merupakan salah satu novel karya Faisal Oddang yang terbit pada tahun 2018. Salah satu hal yang menarik dari novel ini terletak pada judulnya, yaitu *Tiba Sebelum Berangkat* yang merupakan salah satu pepatah leluhur Bugis, “*Lettu memanno munappa lao*“ yang berarti “sampailah kamu di tempat tujuan sebelum kamu berangkat” (Said, 2016: 186). Novel ini secara umum menggunakan latar Sulawesi Selatan pada masa DI/TII dan pada masa 2015. Kedua latar ini menjadi pemicu konflik yang terjadi pada dua latar waktu yang berbeda. Konflik pada masa DI/TII tahun 1950 dan konflik pada masa 2015. Konflik ini diceritakan dengan teknik penceritaan secara sorot balik, sehingga menarik karena membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengikuti alur cerita. Konflik disajikan dalam bentuk kilas balik oleh tokoh ketika berada dalam ruang penyekapan sehingga kondisi tokoh yang tergambar ditampilkan secara jelas baik konflik tokoh dengan dirinya sendiri maupun konflik dengan tokoh lainnya.

Peneliti mengangkat permasalahan konflik tokoh utama karena konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* menampilkan sejumlah konflik yang kompleks di antaranya konflik tokoh dan konflik sosial di Sulawesi Selatan. Konflik sosial yang kompleks yang digambarkan dalam novel tersebut seperti konflik sosial budaya, sejarah politik, gender (kelompok masyarakat minoritas dan kelompok masyarakat yang termarginalkan), serta persoalan kisah cinta yang menimbulkan konflik antartokoh yang kompleks pula. Konflik sosial budaya yang digambarkan dalam novel yakni tentang keberadaan *bissu* di tengah masyarakat agama maupun adat. Keberadaannya menimbulkan perbedaan pandangan dan kepercayaan dalam

melihat kebudayaan yang diyakini masyarakat adat, sehingga masyarakat agama yang kontra melakukan penyerangan (perang). Hal tersebut juga bersinggungan dengan konflik sosial yang lain yang ada di dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* seperti konflik persoalan gender, konflik kisah cinta, dan konflik sejarah politik. Konflik yang terjadi dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* memberi dampak yang bermacam-macam pada tokoh utama sehingga tiap konflik yang terjadi menimbulkan ujung yang berbeda dan menjadi daya tarik bagi peneliti.

Pada penelitian ini berfokus pada kehidupan seorang *bissu*. Novel *Tiba Sebelum Berangkat* menceritakan tentang *bissu* yang merupakan sosok yang dipercaya sebagai perantara atau penyambung lidah antara masyarakat dengan Tuhan yang mereka sebut dengan istilah *Dewata*. *Bissu* adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan dengan dunia mistik. Peran *bissu* di dalam masyarakat Bugis sangat penting dan mereka memiliki status yang tinggi. Masyarakat Bugis memercayai bahwa *bissu* memiliki kekuatan supranatural dan dianggap sebagai manusia sakti. Tugas dan peran *bissu* dalam setiap upacara adat Bugis adalah sebagai pendeta atau pemangku adat (Trianto, 2003: 1). Dalam *attoriolong* (mengikuti tata cara leluhur), *bissu* adalah perantara antara langit dengan bumi, karena *bissu* menguasai *Basa Torilangi*, atau bahasa langit yang hanya dimengerti oleh *bissu* dan para dewa. Lewat bahasa mistik tersebut, *bissu* membacakan mantra dan doa dalam berbagai upacara keagamaan baik bersifat kenegaraan atau kelompok masyarakat dan keluarga. Upacara-upacara adat yang digelar *bissu* biasanya berkaitan dengan penetapan hari baik untuk mengadakan acara penting, seperti waktu untuk mulai menanam padi, waktu seseorang akan melakukan perjalanan haji, waktu yang baik untuk membangun rumah, penobatan pemimpin atau raja dan lain sebagainya (Yauri, 2008: 23).

Tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* merupakan *bissu* dan kedua tokoh tersebut berkonflik dengan tentara atau orang-orang yang menentang kehadiran kelompok *bissu* di tengah-tengah masyarakat Bugis. Perselisihan yang terjadi antara *bissu* dan tentara yang tergambar dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* inilah yang menimbulkan konflik baik dalam dirinya sendiri maupun dengan tokoh-tokoh lain sehingga membuat cerita dalam novel ini menjadi lebih menarik.

Sebagian besar latar belakang konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel ini terjadi ketika tokoh tersebut sedang berada dalam sandera dan menerima siksaan demi siksaan yang dilakukan oleh tokoh lainnya. Hal lainnya yang menarik dari novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang yakni tokoh utamanya merupakan seseorang yang memiliki karakter yang teguh terhadap pendiriannya, dan dalam cerita dari novel ini menggambarkan manusia yang memiliki prinsip yang kuat. Ketika tokohnya di sandera oleh tokoh lain, ia tetap bertahan pada prinsip dan keteguhan yang dipegangnya dan tidak goyah meskipun telah diberi siksaan yang bertubi-tubi.

Hal lain yang menarik dari novel *Tiba Sebelum Berangkat* yakni kekerasan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel baik kekerasan fisik maupun psikis. Penggambaran kekerasan ini digambarkan secara deskriptif, seolah-olah pembaca bisa merasakan sakit yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut. Kekerasan ini terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan ideologi baik dengan diri tokoh atau tokoh yang satu dengan tokoh lainnya yang mengakibatkan gesekan.

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang juga menggambarkan trauma yang dialami oleh tokoh. Trauma yang dialami tokoh tersebut menimbulkan konflik dengan dirinya sendiri dan dengan tokoh lain. Selain itu, dalam novel ini terdapat beberapa penggambaran situasi yang tidak lazim yang dialami oleh tokoh seperti perilaku sodomi yang dilakukan oleh ayah tirinya sewaktu kecil, hubungan

asmara sesama pria, dan beberapa situasi tidak lazim lainnya yang mengakibatkan konflik secara kompleks.

Dari beberapa hal yang dialami tokoh yang membuatnya berada dalam situasi saling bertentangan atau bergejolak baik dengan dirinya maupun dengan tokoh lain atau dengan kata lain konflik internal dan konflik eksternal seperti pada penjelasan di atas, sehingga peneliti memilih konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* untuk diteliti.

Konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ini menarik diteliti dengan menggunakan teori struktural. Teori struktural berlandaskan pada teks atau dialog yang ada di dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat*. Teori struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw yang mengatakan bahwa makna sebuah karya sastra dapat ditemukan melalui analisis unsur-unsur karya sastra dan keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Teori inilah yang digunakan untuk melihat konflik tokoh dalam sebuah karya sastra. Melalui teori ini, konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dapat diungkapkan. Oleh karena itu, teori struktural dipilih dan dianggap tepat untuk menganalisis konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah peneliti lakukan terhadap novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari novel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang
2. Penyiksaan/tindak kekerasan terhadap *bissu* dan penyanderaan
3. Konflik sosial, politik, dan budaya pada masa pemberontakan DI/TII

4. Penyimpangan seksualitas

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang seperti yang telah dijabarkan di atas terlalu banyak untuk dianalisis satu persatu. Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian yaitu konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang serta dampak yang dialami tokoh utama akibat konflik tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?
2. Bagaimanakah dampak konflik tokoh yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diketahui Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.
2. Menguraikan dampak konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

F. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan teori yang sama
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dalam kaitannya konflik tokoh utama

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai konflik yang dialami tokoh utama. Setelah membaca hasil penelitian ini, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Melalui konflik dan dampak dari konflik, pembaca dapat menilai dan memahami lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antarpersonal, perjuangan batin individu, serta latar belakang sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra itu sendiri, tetapi juga mengembangkan wawasan kita tentang manusia, interaksi antarindividu, dan dinamika sosial yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembaca dapat mengurangi serta menghindari konflik-konflik yang dapat memberikan dampak yang kurang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan dan memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini, baik yang relevan dengan objek material maupun dengan objek formal. Penelitian relevan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dibuat. Selain itu, dengan mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibuat, dapat membantu menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan judul atau permasalahan yang sama.

Setelah melakukan proses pembacaan terhadap beberapa hasil penelitian, sampai saat ini belum ditemukan hasil penelitian terutama dalam bentuk skripsi yang membahas tentang konflik tokoh utama dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut terdapat pada objek material dan objek formal penelitian.

Penelitian ini menjadikan novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang sebagai objek yang diamati dan dipelajari sebagai bahan penelitian. Sedangkan objek formal pada penelitian ini ialah yang menyangkut persoalan yang akan dibahas, dalam hal ini ialah segala teks yang terkait dengan konflik tokoh dengan menggunakan tinjauan struktural. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas penelitian yang relevan berdasarkan kesamaan objek material. Penelitian pertama yakni penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan Lestari, Sandika dkk. (2019) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal

Oddang”. Penelitian tersebut menganalisis nilai karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat tujuh nilai pendidikan karakter dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang yakni nilai pendidikan karakter religius, jujur, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena memberikan informasi awal tentang nilai karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Hal ini membantu peneliti untuk melihat keterkaitan antara karakter tertentu dengan konflik (tokoh) yang terjadi dalam penelitian ini.

Penelitian kedua yakni berupa jurnal yang diteliti oleh Hariyono, S & Suryaman, M. (2019) dengan judul “Diskriminasi *Bissu* dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat*: Kajian Sosiologi Sastra”. Melalui hasil penelitiannya Saharul dan Maman mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, fenomena diskriminasi dilakukan oleh pemerintah dengan menganggap *bissu* sebagai kelas gender yang menyalahi kodrat manusia serta dianggap tidak Islami. Kedua, fenomena diskriminasi dilakukan juga oleh masyarakat, sehingga membuat keberadaan *bissu* tidak lagi dihormati, bahkan dijadikan sasaran lemparan, dan olok-olokan oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Ketiga, fenomena diskriminasi dalam bentuk budaya berdatangan secara bersisian dari masyarakat maupun pemerintah setelah berakhirnya huru-hara gerombolan DI/TII. Dari masyarakat sendiri, *bissu* tidak lagi diposisikan sebagai masyarakat adat. Sementara itu, pemerintah melakukan revitalisasi adat yang menyebabkan *bissu* dilarang untuk mengadakan upacara karena tidak sesuai dengan nilai dan tradisi. Mereka hanya diperbolehkan sebatas aktivitas seni untuk menarik perhatian para wisatawan. Dari bentuk diskriminasi yang ada, para *bissu* mencoba melakukan reaksi (resistensi), yang

sebenarnya dilakukan untuk bertahan hidup serta mempertahankan kepercayaan mereka kepada dewata, yang memungkinkan terjadinya konflik antara *bissu* dengan pemuka-pemuka agama. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sama halnya dengan penelitian pertama, penelitian kedua sama-sama memberikan informasi tentang diskriminasi yang terjadi di dalam novel tersebut. Hal ini membantu peneliti melihat keterkaitan antara diskriminasi yang terdapat di dalam novel tersebut dengan konflik tokoh yang terjadi dalam penelitian ini.

Selanjutnya yakni kesamaan pendekatan yang digunakan. Penelitian pertama merupakan penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Nurul Qur'ani, Risya Rizky (2018) yang berjudul "Konflik dalam Novel *Bisikan Dari Langit* karya Galang Lufyanto: Tinjauan Struktural". Penelitian tersebut menguraikan bentuk konflik dan menjelaskan hubungan antara konflik dan unsur-unsur lainnya. Kemudian penelitian yang kedua juga dalam bentuk skripsi yang berjudul "Konflik Tokoh dalam Novel *Di Bawah Langit Yang Sama* karya Helga Rif Suatu Tinjauan Struktural" yang ditulis oleh Angrayni, Wiwindya (2018). Penelitian tersebut bertujuan mengemukakan bentuk-bentuk konflik tokoh, serta sikap tokoh dalam menghadapi konflik tersebut. Meskipun objek material dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, namun keduanya tetap memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansinya terletak pada kesamaan teori yang digunakan dan kesamaan objek formal, yakni membahas konflik tokoh dengan tinjauan struktural.

Dengan demikian, penelitian terhadap novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ini akan menjadikan empat penelitian di atas sebagai bahan acuan. Meskipun objek material atau objek formal yang digunakan berbeda, namun persamaannya dapat dilihat dari sisi yang lain. Dengan hadirnya penelitian relevan di atas, maka sangat membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

B. Landasan Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang sangat penting adalah teori yang digunakan sebagai landasan dalam berpijak. Teori yang digunakan merupakan teori-teori yang dijelaskan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing. Berbagai teori dan teori dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis karya sastra dengan catatan teori tersebut harus sesuai dan berhubungan dengan karya sastra yang akan dikaji.

Teori berfungsi sebagai alat memecahkan masalah (Jabrohim ed., 2002: 1). Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa Latin). Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungan dengan dunia keilmuan, teori berarti perangkat pengertian, konsep, proposisi yang mempunyai korelasi dan telaah teruji kebenarannya (Ratna, 2009: 1).

Dalam menelaah sebab karya sastra berupa prosa, puisi, maupun drama, dibutuhkan teori sebagai landasan untuk berpijak. Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, teori yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori ini diterapkan dalam meneliti unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam tanpa menghubungkannya dengan hal-hal di luar karya sastra tersebut.

Struktural merupakan sebuah teori terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks (Taum, 1997: 38-39). Sebuah teks sastra terdiri atas komponen-komponen seperti ide, tema, latar, watak dan perwatakan, insiden, plot, dan gaya bahasa.

Teori struktural dapat pula disebut teori intrinsik, yakni teori yang berorientasi pada karya sebagai jagad yang mandiri terlepas dari dunia eksternal di luar teks. Analisis ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-

bagian yang saling berjaln dan analisis dilakukan berdasar pada parameter intrinsik sesuai dengan keberadaan unsur-unsur internal (Siswantoro, 2010: 19).

Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya saling berjaln (Pradopo, 1985: 6). Teori struktural melihat karya sastra sebagai struktur yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh (Teeuw, 1984: 35).

Analisis struktural merupakan prioritas utama pertama sebelum yang lain-lain untuk mengetahui kebulatan makna teks sastra yang harus memperhatikan pemahaman peran dan fungsi unsur-unsur yang membangun teks sastra (Teeuw, 1984: 61). Berdasarkan hal tersebut, tujuan analisis struktural adalah membongkar, memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjaln dari berbagai unsur yang secara bersama-sama membentuk makna (Teeuw, 1984: 135-136).

Adapun langkah-langkah analisis struktural yang dilakukan peneliti yakni dengan mengklasifikasi unsur-unsur yang membangun karya sastra secara detail dan memeriksa kembali unsur-unsur yang telah diklasifikasikan.

Dengan demikian teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realitas masyarakat melalui hubungan timbal balik antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal-balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur yang membangun karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan.

Setelah membaca dan menyimak beberapa pendapat tentang teori struktural di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori struktural adalah suatu teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut tanpa dihubungkan dengan unsur-unsur di luar karya sastra. Unsur-unsur yang membangun karya sastra yang dimaksud ialah penokohan, alur, latar, tema, dan sudut pandang.

Peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat kaitannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakan konflik dan konflik mampu memicu terjadinya peristiwa yang lain. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik dan batin. Peristiwa fisik melibatkan aktifitas fisik, adanya interaksi antara tokoh cerita dengan tokoh yang di luar dirinya, tokoh lain atau lingkungannya. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2007: 123-124).

Berdasarkan batasan masalah yaitu konflik tokoh dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Maka cara peneliti melihat konflik dengan salah satu bagian dari pembangun struktur yaitu tokoh atau penokohan yang merupakan pembawa peristiwa dalam melihat konflik. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa konflik dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teori struktural dengan berpusat pada teori strukturalisme yang dikemukakan Teeuw.

C. Kerangka Pikir

Tujuan dari bagian ini adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlihat dalam penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel yang terlibat sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji begitu

jelas (Sutopo, 2002: 32). Kerangka pikir menjelaskan kerangka pemikiran sebagai konsep dalam analisis data penelitian dan gambaran tentang alur pikir penulis yang sistematis berdasarkan landasan teori yang dipilihnya dan dapat dilengkapi dengan skema atau bagan.

Dalam mengkaji novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang, peneliti mulai menganalisis karya sastra yakni novel itu sendiri. Analisis ini berfokus pada aspek konflik dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan menerapkan teori strukturan A. Teeuw sebagai pisau bedah untuk mengungkapkan konflik tokoh dan dampak konflik terhadap tokoh dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir

